Prosiding BPTP Karangploso No. 5 ISSN: 1410-9905

PROSIDING

LOKAKARYA PENYUSUNAN PRIORITAS PROGRAM DAN PERENCANAAN STRATEGIS PEMBANGUNAN PERTANIAN JAWA TIMUR

aan
Timur

DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
2000

PROSIDING

Lokakarya Penyusunan Prioritas Program Dan Perencanaan Strategis Pembangunan Pertanian Jawa Timur

Penyunting:

Ir. Arry Supriyanto, MS.

Ir. M. Cholil Mahfud, MS.

Penyunting Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP
Dra. Endang Widajati
Budi Santosa
Suwandoyo

Perpustakaan BPTP Jawa Timur

P...

BPTP03085SD

DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
2000

6/11/2002

 ISSN: 1410-9905

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ii

Sambutan Gubernur Kepala Daerah Tk. I Propinsi Jawa Timur iii

Rumusan Lokakarya vii

Daftar Isi x

Laporan Ketua Panitia Penyelenggara xii

Arah, Strategi dan Model Pembangunan Pertanian Jawa Timur di Masa Depan
Kabul Santoso, Soetrisno dan Jani Januar 1

Optimasi Pemberdayaan Sumberdaya Alam Perta nian dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Jawa Timur
Bappeda Jawa Timur 18

Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Dalam Rangka Otonomi Daerah
Effendi Pasandaran 27

Arah dan Kebijaksanaan Balitbangda Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur
Balitbangda Jatim 52

Strategi Perakitan dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi di Jawa Timur
Suyamto H 62

Optimasi Potensi Lestari Sumberdaya dalam Mendukung Pembangunan Perikanan di Jawa Timur
Wiadnya, D.G.R; Sutjipto, D.D.; Murachman, Purwodaijanto..... 76

Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Perikanan Mendukung Otonomi Daerah di Jawa Timur
Dinas Perikanan Jawa Timur..... 102

Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Mendukung Otonomi Daerah di Jawa Timur
Diperta Tingkat I Propinsi Jawa Timur 110

ISSN: 1410-9905

Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Peternakan Mendukung Otonomi Daerah di Jawa Timur
Padang Bambang Wirjono, Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur 123

Pengembangan Sistem Kedirian Ekonomi Pedesaan
Hidayat Nataatmadja 135

Peran LSM Dalam Mendukung Akslerasi Pembangunan Pertanian di Jawa Tumur
Hesti R. Wijaya 139

DAFTAR PESERTA 155

 ISSN: 1410-9905

LAPORAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA

Yang terhormat, Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkai I Propinsi Jawa Timur,
Yang terhormat, Bapak Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat I Jawa Timur
Yang terhormat, Ibu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Jawa Timur
Bapak, Ibu dan hadirin peserta lokakarya yang kami hormati.

Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh,
selamat beraba hagia bagi yang beragama selain Islam.

Pertama-tama marilah kita secara bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya dengan nikmat dan ridloNYA semata pada siang hari ini kita diberi kesempatan berkumpul untuk melaksanakan serangkaian acara Lokakarya Penyusunan Prioritas Program dan Perencanaan Strategis Pembangunan Pertanian Jawa Timur. Selanjutnya perkenankanlah kami atas nama panitia pelaksana mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta.

Bapak Gubernur, Bapak Kepala Diperta, Ibu Kepala Kanwil, dan hadirin yang kami hormati.

Pada kesembatan yang baik ini perlu kami laporkan bahwa lokakarya ini diselenggarakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso, Malang selama 2 (dua) hari, pada tanggal 7 sampai dengan 8 bulan Maret tahun 2000, di Hotel Cendana Jalan Kombes. M. Durijat nomor 6 Surabaya. Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk menyusun prioritas program dan perencanaan strategis pembangunan pertanian menyongsong otonomi daerah Propinsi Jawa Timur, yang akan membahas 11 (sebelas) judul makalah terdiri atas:

1. Arah, Strategi dan Model Pembangunan Pertanian Jawa Timur di Masa Depan
2. Optimasi Pemberdayaan Sumberdaya Alam Pertanian Dalam Mendukung Pelakanaan Otonomi Daerah di Jawa Timur
3. Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Dalam Rangka Otonomi Daerah
4. Arah dan Kebijaksanaan Balitbangda dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Jawa Timur

ISSN: 1410-9905

5. Strategi Perakitan dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi di Jawa Timur
6. Optimasi Potensi Lestari Sumberdaya Alam Perikanan Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Jawa Timur
7. Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Perikanan Mendukung Otonomi Daerah Jawa Timur
8. Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Mendukung Otonomi Daerah Jawa Timur
9. Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Peternakan Mendukung Otonomi Daerah Jawa Timur I
10. Pengembangan Sistem Kedirian Ekonomi Pedesaan
11. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Mendukung Akselerasi Pembanguan Pertanian di Jawa Timur

Bapak, ibu serta hadirin yang kami hormati

Lokakarya kali ini dikuti oleh 66 peserta yang berasal dari :

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,
2. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi,
3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur,
4. Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur,
5. Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur,
6. Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur,
7. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian,
8. Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat,
9. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao,
10. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia,
11. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso,
12. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Jawa Timur,
13. Beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jawa Timur
14. Lembaga Swadaya Masyarakat,
15. Sekretaris Pelaksana Harian Bimas Propinsi Jawa Timur dan
16. Kontak Tani Nasional Andalan (KTNA)

Dengan segala kerendahan hati kami segenap panitia pelaksana mengucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya atas peran serta bapak, ibu dalam lokakarya ini, sekaligus kami mohon maaf apabila selama pelaksanaannya terdapat banyak kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya lokakarya ini.

 ISSN: 1410-9905

Kami berharap mudah-mudahan hasil dari lokakarya ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan bagi pengambil kebijaksanaan dalam rangka menyusun prioritas program dan perencanaan strategi pembangunan pertanian untuk memadukan langkah guna menyongsong otonomi daerah Propinsi Jawa Timur .

Akhirnya kami mohon kepada Bapak Imam Utomo, selaku Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur memberikan pengarahan sekaligus membuka lokakarya ini secara resmi.

Sekian terima kasih
Wassalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Maret, 2000

Panitia Pelaksana

 ISSN: 1410-9905

OPTIMASI PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA ALAM PERTANIAN DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI JAWA TIMUR

Bappeda Jawa Timur

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dimasa mendatang diarahkan pada terciptanya pertanian modern yang tangguh dan efisien dengan misi pemberdayaan petani (*petani, peternak dan nelayan*) menuju masyarakat modern, maju, sejahtera dan berkeadilan ekonomi petani, peternak dan nelayan serta peningkatan produksi dan daya saing komoditas ekspor. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu strategi yang perlu ditekankan adalah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya domestik.

Arah kebijakah tersebut dimaksudkan karena dimasa mendatang pembangunan pertanian dihadapkan pada tantangan-tangan yang berbeda dengan tantangan pada kurun waktu sebelumnya. Tantangan tersebut adalah berkaitan dengan liberalisasi perdagangan, dimana pada konteks ini diperlukan kemampuan untuk memprediksi pola pergeseran perdagangan internasional dan sejak tahun 1996 menurut studi FAO perdagangan hasil pertanian dikuasai oleh negara maju yang notabene sumberdaya alam yang dimiliki tidak representatif untuk mengembangkan komoditi pertanian. Dengan kenyataan tersebut merupakan tantangan untuk melaksanakan pembangunan pertanian melalui pemberdayaan masyarakat petani dengan prinsip efisiensi, produktivitas dan daya saing tinggi.

Jawa Timur selama dua tahun terakhir sejak tahun 1998 saat terjadinya krisis moneter yang kemudian meluas menjadi krisis ekonomi, telah menunjukkan kinerja yang baik dalam aktivitas-aktivitas kegiatan ekonomi, hal ini terjadi karena kondisi makro dan mikro ekonomi yang semakin kondusif serta kecenderungan stabilitas politik yang semakin menunjukkan kearah yang lebih mantap. Gambaran kuantitatif kemajuan aktivitas ekonomi tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 1998 sebesar minus 9,55%

Prosiding Lokakarya Penyusunan Prioritas Program dan Perencanaan Strategis Pembangunan Pertanian Jawa Timur, Surabaya 8-9 Maret 2000.

 ISSN: 1410-9905

menjadi positif 0,11% pada tahun 1999 dengan gambaran masing-masing sektor usaha yaitu untuk sektor pertanian dari minus 3,58% pada tahun 1998 menjadi minus 0,73% pada tahun 1999, sektor industri dari minus 13,63% pada tahun 1998 menjadi minus 0,18% dan sektor konstruksi dari minus 21,93% pada tahun 1998 menjadi minus 0,35% dan sektor-sektor yang lain telah berubah menjadi pertumbuhan yang positif.

Performen keadaan perekonomian Jawa Timur tersebut tidak terlepas dari peran sektor pertanian yang mampu bertahan pada saa krisis ekonomi terjadi, karena aktivitas usaha sektor pertanian lebih banyak memanfaatkan potensi domestik (*resource base development*), sehingga saat krisis ekonomi dengan terjadinya kontraksi nilai tukar rupiah yang mencapai titik terendah, sektor ini tidak seburuk kondisinya dibanding dengan sektor sekunder (*industri*) maupun sektor tersier (*jasa*), sehingga sektor pertanian mampu sebagai sektor penyangga sektor sekunder dan tersier.

Dengan membaiknya kinerja sektor pertanian sebagaimana digambarkan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi walaupun masih menunjukkan angka minus 0,73% namun hal ini telah dibarengi dengan kemampuan Jawa Timur dalam menyediakan stock pangan dimana sampai dengan Agustus 1999 pengadaan pangan (*beras*) mencapai 907.000 ton atau 129,57% dari prognosa (*rencana awal*) dan produksi padi (*angka daerah*) mencapai 9.055.267 ton Gabah Kering Giling (*GKG*). Sedangkan produksi perkebunan secara keseluruhan dalam berbagai bentuk mencapai 1.475.318,40 ton untuk produksi perikanan dari penangkapan di laut sebesar 269.745 ton dan budidaya sebesar 82.607 ton.

Kondisi yang kondusif tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam menyiapkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dimana substansi dari Undang-Undang tersebut telah membawa dampak secara dini kearah kemandirian masing-masing kabupaten/kota untuk lebih meningkatkan posisi tawar dari berbagai sektor usaha khususnya sektor pertanian, dimana selama ini posisi tawar dari sektor pertanian sangat lemah dan bergaining position petani selalu dalam posisi lemah/kalah. Sehingga dengan penyerahan urusan pemerintah di bidang pertanian sebagaimana dimaksud dalam

 ISSN: 1410-9905

pasal 11 ayat (2) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 ini, pemerintak kabupaten/kota akan dengan leluasa mengembangkan diri (*self development*) melalui pemberdayaan potensi domestik yang dimiliki, sedangkan pemerintah propinsi akan mengambil bagian pada kebijakan-kebijakan yang sifatnya lintas regional (*kabupaten/kota*) untuk mendukung pelaksanaan urusan pemerintah bidang pertanian di kabupaten/kota. Namun perlu diketahui bahwa, walaupun otonomi daerah diletakkan pada daerah kabupaten/kota, sedangkan propinsi merupakan otonomi yang terbatas, pemerintah propinsi Jawa Timur masih memandang perlu untuk menciptakan keseimbangan pembangunan antara kabupaten/kota. Hal ini mengingat potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun konsisi perekonomiannya terdapat perbedaan.

POTENSI SUMBERDAYA PERTANIAN JAWA TIMUR

Propinsi Jawa Timur, terdiri atas luas daratan 47.922 km^2 (30,35%) dan luas lautan mencapai 110.000 km^2 (69,65%) serta memiliki pulau-pulau yang berpenduduk maupun tidak berpenduduk. Dari luas daratan sebesar 30,35% tersebut, berdasarkan ciri-ciri geografis dan struktur fisik wilayah Jawa Timur dibagi kedalam 4 region yaitu region :

- Jawa Timur bagian utama dan Pulau Madura, merupakan daerah pantai dan dataran rendah serta pegunungan kapur yang relatif kurang subur.
- Jawa Timur bagian tengah, merupakan dataran rendah dengan bukit dan gunung berapi yang relatif subur.
- Jawa Timur bagian selatan, merupakan pegunungan yang berbatu dan berkapur yang relatif kurang subur, namun memiliki potensi tambang yang cukup besar.
- Jawa Timur kepulauan, yang terdiri dari pulau-pulau kecil di sekitar Pulau Madura yang belum dikelola secara optimal.

Dari potensi daratan tersebut, sektor pertanian memanfaatkan kurang lebih 48,73% untuk pertanian tanaman pangan (sawah teknis, sawah setengah teknis, sawah sederhana dan tegal), perkebunan 4,33% (perkebunan dan kebun campur), kolam dan tambak (1,871%). Sedangkan potensi yang masih mempunyai peluang untuk dimanfaatkan adalah berupa tanah tandus (2,62%), potensi tanah tandus ini

 ISSN: 1410-9905

memerlukan investasi yang cukup besar, karena dari aspek kesuburan dan aspek topografi perlu dilakukan perbaikan, oleh karena itu investasi yang dikeluarkan harus dapat memenuhi kepentingan masyarakat baik kepentingan ekonomi, sosial maupun lingkungan, dan sejak beberapa tahun terakhir telah dimulai kegiatan konservasi tanah dan rehabilitasi lahan dengan dana BLN, APBN dan APBD I.

Namun perlu disadari bersama bahwa selama beberpa dekade ini terjadi penurunan luas areal persawahan (mutasi lahan) yang cukup besar dimana selama 1994 sampai dengan 1996 lahan sawah berkurang 0,33% dari 1.159.871 ha menjadi 1.152.101 ha dan pada tahun 1998 luas lahan sawah menjadi 913.934 ha. Penurunan ini apabila dibiarkan terus-menerus maka tidak mustahil propinsi Jawa Timur akan kekurangan pangan sedangkan jumlah penduduk diprediksi akan mengalami peningkatan, sehingga potensi lahan yang kurang subur (2,62%) maupun lahan tidur mempunyai prospek untuk dikelola.

Potensi peternakan Jawa Timur sampai dengan akhir 1998 populasi ternak sapi potong mencapai 3.233.055 ekor, sapi perah (12.468 ekor), kerbau (149.384 ekor), kuda (30.281 ekor), kambing (232.229 ekor), domba (1.322.328 ekor), babi (27.876 ekor), ayam buras (36.411.485 ekor), ayam ras pedaging (12.757.167 ekor), ayam ras petelur (5.991.993 ekor) dan itik (2.252.575 ekor).

Wilayah Jawa Timur 69,65% merupakan wilayah laut, ini berarti bahwa potensi wilayah laut merupakan potensi aset yang sangat besar dalam mendukung perekonomian. Ini perlu disadari bahwa selama ini kegiatan perekonomian masih lebih banyak terjadi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di darat. Seperti diketahui bahwa kegiatan penangkapan di laut saat ini terkonsentrasi di laut pantai utara yang mencapai 90,62% sedangkan potensi di laut selatan yang cukup besar baru dimanfaatkan sebesar 7,9%, dan secara keseluruhan potensi lestari di laut sebesar 618.419 ton. Sedangkan potensi perairan umum sampai saat ini baru dimanfaatkan sebesar 76,6% dengan potensi lestari sebesar 19.494 ton. Dari panjang pantai Jawa Timur kurang lebih 1.600 km, sebagian diantaranya ditumbuhi hutan bakau seluas 85.000 ha dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk tambak adalah 54.000 ha dengan potensi produksi 82.000 ton, sedangkan potensi sawah tambak 45.000 ton dan mina padi 39.700 ton.

 ISSN: 1410-9905

STRATEGI PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA PERTANIAN

Pada konteks strategi pemberdayaan sumberdaya pertanian ini tidak terlepas dari strategi kebijakan pembangunan Jawa Timur. Oleh karena pada saat ini tahapan pembangunan berada pada tahap recovery maka strategi pemberdayaan sumberdaya pertanian merupakan bagian dari strategi jangka pendek kebijakan pembangunan Jawa Timur.

Dalam rangka terus memacu laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya beli masyarakat yang erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat, menata kembali struktur sarana dan prasarana perekonomian-perdagangan, upaya melaksanakan demokratisasi ekonomi dan demokratisasi pemerintahan, serta dalam kerangka pelaksanaan reformasi kebijakan pembangunan propinsi Jawa Timur, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur telah menyusun 6 program jangka pendek, program jangka pendek sektor pertanian diprioritaskan pada peningkatan produksi pertanian.

Peningkatan produksi pertanian, difokuskan pada peningkatan ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi petani, peternak dan nelayan serta peningkatan produksi dan daya saing komoditas ekspor. Ketiga fikus tersebut saling terkait dengan pengertian bahwa upaya mewujudkan ketahanan pangan peningkatan ekspor dilaksanakan dengan azas manfaat bagi pemberdayaan ekonomi petani, peternak dan nelayan. Peningkatan produksi pangan diintensifkan dengan pemanfaatan lahan sebagai tanaman sela pada areal perkebunan. Di samping itu dalam upaya menekan biaya produksi serta mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk organik (SP-36, Urea, KCl) serta dalam membudayakan sistem pertanian organik, Jawa Timur melaksanakan Dem Area berbagai macam pupuk alternatif yang meliputi bokashi, Gemari, Casting + GSGP, M-DSExt, BMF, Putan, Doposo-21 dan Hobsanol.

Adapaun untuk peningkatan produksi peternakan pemerintah propinsi Jawa Timur telah memprogramkan inseminasi buatan sejuta akseptor sapi (INTAN SEJATI), dengan memanfaatkan inseminasi buatan dari bibit unggul jenis Limousin dan Simental. Di samping itu juga akan dikembangkan sentra ternak sapi potong dalam rangka pemberdayaan ekonomi peternak dengan

 ISSN: 1410-9905

populasi sekitar 4.500 ekor. Sedangkan untuk peningkatan produksi perikanan diintensifkan penangkapan di laut, budidaya di laut, budidaya di tambak dan budidaya di air tawar untuk komoditi-komodit ekspor.

Dalam rangka memberikan cakrawala untuk mengembangkan ekonomi bagi daerah kabupaten/kota khususnya dalam pengembangan sektor pertanian, maka dapat mangacu pada koridor-koridor pertumbuhan sebagaimana riset dan analisa yang telah dilaksanakan oleh ENCIETY Business Consultant. Struktur perekonomian 37 daerah kabupaten/kota di Jawa Timur dapat dibagi ke dalam 4 koridor pertumbuhan. Pembagian ini, selain dipengaruhi oleh aspek geografis, lebih didasarkan oleh faktor kesamaan struktur ekonomi serta taraf pembangunan ekonomi yang telah dicapai.

Keempat koridor pertumbuhan tersebut adalah :

1. Koridor Utara-Selatan

Koridor utara-selatan membentang sepanjang wilayah Gresik-Surabaya-Sidoarjo-Mojokerto-Pasuruan-Malang dan Blitar, yang dihuni sekitar 11,9 juta jiwa atau 35% dari total penduduk Jawa Timur. Perekonomian koridor ini menghasilkan nilai tambah sekitar Rp. 48,3 trilyun atau 55% dari total out-put Jawa Timur yang didominasi oleh industri pengolahan sebesar 35%, perdagangan, hotel dan restoran 19%, pertanian 7% dan jasa-jasa lainnya sekitar 39%. Koridor utara-selatan mempunyai potentsi untuk pengembangan sektor jasa dan sektor produksi.

2. Koridor Barat Daya

Koridor barat daya membentang sepanjang wilayah Jombang-Kediri-Tulungagung-Trenggalek-Nganjuk-Madiun-Ponorogo-Pacitan dan Magetan, yang dihuni sekitar 8,1 juta jiwa atau 24% dari total penduduk Jawa Timur. Perekonomian koridor ini menghasilkan nilai tambah sekitar Rp. 18,4 trilyun atau 21% dari total out-put Jawa Timur yang didominasi oleh industri pengolahan 41%, pertanian 19% dan perdagangan, hotel dan restoran 19% serta jasa-jasa lainnya 21%. Koridor barat daya mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan

 ISSN: 1410-9905

perikanan, industri makanan, minuman dan tembakau serta industri pariwisata dan pertambangan.

3. Koridor Timur

Koridor timur membentang sepanjang wilayah Probolinggo-Situbondo-Bondowoso-Lumajang-Jember dan Banyuwangi, dengan jumlah penduduk sekitar 7 juta jiwa atau 20% dari total penduduk Jawa Timur. Perekonomian koridor ini menghasilkan nilai tambah sekitar Rp. 11,5 trilyun atau 13% dari total out-put Jawa Timur yang didominasi oleh pertanian 33%, perdagangan, hotel dan restoran 20%, industri pengolahan 10% serta jasa-jasa lainnya 37%. Koridor timur mempunyai potensi untuk pengembangan perkebunan, perikanan, tanaman pangan, peternakan dan industri pengolahan ikan.

4. Koridor Utara

Koridor utara membentang sepanjang wilayah Ngawi-Bojonegoro-Tuban-Lamongan-Bangkalan-Sampang-Pamekasan dan Sumenep, yang dihuni sekitar Rp. 10,2 trilyun atau 11% dari total out-put Jawa Timur yang didominasi oleh pertanian 37%, perdagangan, hotel dan restoran 19%, industri pengolahan 7% serta jasa-jasa lainnya 37%. Koridor utara mempunyai potensi untuk pengembangan produksi sektor primer yaitu tanaman pangan, perikanan dan peternakan.

Dari uraian tentang struktur perekonomian masing-masing koridor tersebut dapat dibuat suatu skenario pembangunan regional untuk menangani masing-masing wilayah dengan karakteristik yang berbeda. Menurut skenario yang dikembangkan Hansen (1965), karakteristik ekonomi suatu wilayah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni daerah maju (*congested*) dimana yang masuk dalam kategori ini adalah koridor utara selatan; berkembang (*intermediate*) yang masuk kategori ini adalah koridor barat daya; dan tertinggal (*lagging*) dimana yang masuk dalam kategori ini adalah koridor timur dan koridor utara, dimana untuk masing-masing karakteristik membutuhkan perlakuan yang berbeda.

 ISSN: 1410-9905

Untuk membangun ekonomi masing-masing wilayah diperlukan suatu skenario pengembangan basis produksi dari masing-masing wilayah dengan selalu mempertimbangkan saling keterkaitan dan ketergantungan antar wilayah.

Berdasarkan strategi pembangunan Jawa Timur sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu, maka terlihat jelas bahwa daerah bertujuan untuk membangun basis ekonomi kerakyatan, dimana ekonomi kerakyatan tersebut merupakan pondasi ekonomi secara regional di Jawa Timur. Pembangunan sektor ekonomi yang didasarkan atas konsep ekonomi kerakyatan akan memanfaatkan potensi ekonomi untuk dijadikan sebagai pilar utama penyangga ekonomi daerah. Penentuan atau pendefinisian potensi daerah tersebut sepenuhnya merupakan kewenangan daerah, sehingga masing-masing dapat memiliki potensi andalan yang berbeda untuk mendukung perkembangan ekonomi daerah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan sektor ekonomi yang benar-benar merupakan potensi ekonomi secara regioal, dan sektor inilah yang harus dikembangkan sebagai potensi ekonomi daerah.

Disamping itu dalam rangka mewujudkan program prioritas peningkatan produksi pertanian, maka kegiatan-kegiatan dalam rangka pemberdayaan potensi sumberdaya domestik, disamping mengacu kepada keempat koridor pertumbuhan tersebut, pemerintah propinsi Jawa Timur telah menyiapkan paket-paket kegiatan untuk menyiapkan program pengembangan sumberdaya domestik. Kegiatan tersebut adalah pemwilayah komoditi pertanian yang disusun berdasarkan karakteristik sumberdaya lahan, komoditi unggulan setempat dan kebijaksanaan kabupaten/kota. Pemwilayahan komoditi ini dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi komprehensif kepada masyarakat dalam pengembangan komoditi unggulan yang prospektif.

Pada tahun anggaran 2000 dalam rangka meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya domestik, maka akan dilaksanakan kegiatan program pengembangan kawasan sentra produksi (KSP) yang diprioritaskan untuk mengoptimalkan peranan dan fungsi KSP kepada daerah-daerah sentra produksi pangan dan perikanan darat/ laut. Cakupan kawasan dalam pengembangan KSP meliputi daerah kabupaten/kota atau antar daerah kabupaten/kota yang merupakan lokasi/kawasan yang potensial strategis untuk dikembangankan

 ISSN: 1410-9905

menjadi KSP, dan telah memperoleh berbagai program pembangunan, yang hasilnya dapat dioptimalkan untuk pengembangan produksi pangan dan perikanan dalam jangka pendek.
Kegiatan KSP diprioritaskan pada :

- Identifikasi dan pemilihan KSP prioritas
- Kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan rencana aksi (*action plan*)
- Penyusunan rencana induk (*master plan*) pada KSP terpilih
- Implementasi rencana aksi

Untuk tahun anggaran 2000 pengembangan kawasan sentra produksi (KSP) diarahkan pada sentra produksi perikanan laut khususnya di laut pantai selatan yang tingkat pemanfaatannya masih rendah sedangkan potensi sangat besar. Dengan demikian, baik pemwilayahan komoditi maupun pengembangan kawasan sentra produksi akan bersinergi dalam rangka pemberdayaan potensi sumberdaya domestik di darat maupun di laut. Sehingga dalam memasuki era globalisasi, pemerintah propinsi Jawa Timur telah menyiapkan suatu paket informasi yang komprehensif dalam pengembangan sektor pertanian melalui pemberdayaan sumberdaya domestik.

PENUTUP

Optimasi pemberdayaan sumberdaya alam pertanian dilaksanakan dalam kerangka pelaksanaan strategi kebijakan pembangunan Jawa Timur dengan program prioritas peningkatan produksi pertanian. dengan mengacu kepada koridor pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, pemerintah kabupaten/kota akan mempunyai cakrawala pengembangan ekonomi dengan basis potensi sumberdaya domestik yang ada, sehingga implikasi terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, kabupaten/kota akan mempunyai keluasan dalam pengembangan daerah yang pada gilirannya dapat meningkatkan posisi tawar kabupaten/kota yang bersangkutan. Dengan demikian kewajiban bupati/walikota dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana filosofi pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 akan tercapai.

 ISSN: 1410-9905

DAFTAR HADIR

No	Nama	Instansi
1.	A. Latief Abadi	FP. Unibraw
2.	Achmadi	KTNA Lamongan
3.	Agus Sugiyatno	IPPTP Tlekung
4.	Agus Suryadi	BPTP Karangploso
5.	Anang Triwiratno	IPPTP Tlekung
6.	Arry Supriyanto	IPPTP Tlekung
7.	Balitbangda Jatim	Balitbangda Tk. Prop. Jatim
8.	Bambang Pamudji	IPPTP Wonocolo
9.	Bambang Siswanto	IPPTP Wonocolo
10.	Bangun Nusantoro	BPTP Karangploso
11.	Bappeda	Bappeda Tk. I Prop. Jatim
12.	Baswarsiati	BPTP Karangploso
13.	Budi Santosa	BPTP Karangploso
14.	Damat	FP Unmuh Malang
15.	Didik Budi Wijono	IPPTP Grati
16.	Didik Sulistyanto	Lemlit Univ. Jember
17.	Dini Hardini	BPTP Karangploso
18.	Diperta Pangan Daerah	Diperta Pangan Daerah Tk. I Jatim
19.	Djoma'ijah	IPPTP Tlekung
20.	Dwi Setyorini	BPTP Karangploso
21.	Eddy Purnomo	IPPT Wonocolo
22.	Effendi Pasandaran	P4 Badan Litbang Pertanian
23.	Endah Retnaningtyas	BPTP Karangploso
24.	F. Kasijadi	BPTP Karangploso
25.	Forita Dyah Arianti	BPTP Ungaran
26.	Gatot Subiyanto	BIPP Lamongan
27.	Gunawan Sukarso	P3GI Pasuruan
28.	Hendarto	Kanwil BRI
29.	Hendri Arianto	IPPTP Tlekung
30.	Heru Sudarsono	BPTP Karangploso
31.	Hesti R. Wijaya	Yayasan Pengembangan Pedesaan (LSM)
32.	Hidayat Nataatmadja	PSE Bogor

 ISSN: 1410-9905

33.	HM. Kadir Rasyidi	KTNA Tk. I Jatim
34.	I Made Rai Yasa	IPPTP Denpasar
35.	I.G.A.K. Sudarmaja	IPPTP Denpasar
36.	Iffah Irsjadina	BPTP Karangploso
37.	Kabul Santoso	Universitas Jember
38.	Karimah	BAPPEDA Tk. I Jatim
39	Kusdiarianto	Diperta Tk. I Jatim
40.	Luki Rosmahani	BPTP Karangploso
41.	Lukman Affandy	IPPTP Grati
42.	M. Ali Yusran	IPPTP Wonocolo
43.	M. Cholil Mahfud	BPTP Karangploso
44.	M. Soleh	BPTP Karangploso
45.	Mocthar Effendy	BIPP Jombang
46.	Muchari	BPTP Lembang
47.	Mutia Erti Devi	IPPTP Tlekung
48.	Nunuk Sunu SW	BLPP Ketindan
49.	Nurul Istiqomah	BPTP Karangploso
50.	Padang Bambang W	Dinas Peternakan Daerah Tk. I Jatim
51.	Pudji Santosa	BPTP Karangploso
52.	Pudjiyanto	Puslit Kopi & Kakao
53.	Pudyantono	Diperta Lamongan
54.	Rina EW	BPTP Karangploso
55.	Roesmiyanto	BPTP Karangploso
56.	Ruly Hardianto	BPTP Karangploso
57.	Sarjana	BPTP Ungaran
58.	Sarwiyono	Faperta Unibraw
59.	Sentot R. Soemarsono	BPTP Karangploso
60.	Siti Hartanti	FP. Univ. Jember
61.	Sjaiful Chanafi	BPTP Karangploso
62.	Soehartono	Diskan Tk. I Jatim
63.	Sri Hartiningsih	BLPP Batu
64.	Sri Prapti	Kanwil Pertanian
65.	Sri Yuniastuti	BPTP Karangploso
66.	Suhardjo	BPTP Karangploso
67.	Suhartono	Dinas Perikanan Daerah Tk. I Jatim
68.	Sukarno Roesmarkam	BPTP Karangploso

 ISSN: 1410-9905

69.	Supangat	BPTP Karangploso
70.	Supraptono	Diperta Jombang
71.	Sutanto JT	IPPTP Wonocolo
72.	Suwandi	IPPTP Wonocolo
73.	Suwarso	Balittas Malang
74.	Suwono	BPTP Karangploso
75.	Suyamto H	BPTP Karangploso
76.	Uum Umiyasih	IPPTP Grati
77.	Wiadnya DGR	Faperta Unibraw
78.	Wigati Istuti	IPPTP Wonocolo
79.	Yoga Ekawati	IPPTP Wonocolo
80	Yudha Sukardi	IPPTP Wonocolo